

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Bank menjadi sebuah lembaga yang sangat dikenal oleh masyarakat. Bank merupakan lembaga keuangan yang tugasnya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Selain itu bank juga memberikan pelayanan jasa-jasa yang dimiliki kepada masyarakat. Masyarakat mengenal bank sejak dulu untuk dijadikan sebagai tempat penyimpanan uangnya secara aman. Untuk saat ini banyak masyarakat yang percaya dan tetap menggunakan lembaga keuangan (bank) sebagai perantara dalam menghimpun dana yang dimiliki.

Bank memiliki banyak produk diantaranya tabungan, deposito, giro, dan lain-lain. Selain itu bank juga memiliki jasa yaitu transfer, kliring, dan lain-lain. Masyarakat saat ini banyak yang menggunakan produk dan jasa bank. Salah satu produk yang sering digunakan yaitu tabungan, deposito, dan giro. Sedangkan jasa yang sering digunakan yaitu transfer ke bank tujuan yang ingin dituju.

Bank dalam suatu negara sangat diperlukan agar dalam keberadaan dan keberlangsungan bisnis perbankan dalam perekonomian dapat diatur dan diawasi sangat ketat oleh lembaga otoriter. Tujuannya yaitu untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan (bank). Dalam menjalankan fungsi-fungsi tersebut bank membutuhkan modal yang sangat besar untuk menutup kerugian-kerugian ketika menjalankan operasinya.

Undang-undang perbankan, yaitu UU No.7 tahun 1992 (diubah dengan UU No.10 tahun 1998) tentang perbankan bahwa perbankan di Indonesia terdiri dari dua jenis, yaitu bank umum dan bank pengkreditan rakyat. Bank Umum memiliki modal yang sangat besar dibandingkan dengan Bank Pengkreditan Rakyat. Pada dasarnya Bank Umum merupakan bank yang melaksanakan kegiatan secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas.

Lembaga keuangan seperti perbankan pasti akan mengalami sebuah masalah salah satunya masalah di profitabilitas bank. Profitabilitas bank dapat dilihat dari berbagai risiko-risiko usaha perbankan. Risiko-risiko tersebut seperti risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, dan risiko operasional.

Bank mempunyai salah satu tujuan yaitu untuk memperoleh keuntungan yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan usaha-usahanya. Dengan memperoleh keuntungan dapat memberikan kelangsungan hidup suatu bank agar terjamin dengan baik di masa depan atau masa yang akan datang. Bank dapat mengetahui profitnya dengan menggunakan *Return on Assets (ROA)*. *Return on Assets* adalah indikator yang memberikan gambaran kemampuan manajemen bank untuk mengendalikan seluruh biaya-biaya non operasional dan operasional yang dikeluarkan pada saat kegiatan itu berjalan, serta dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan, sehingga apabila ROA suatu bank besar maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut akan semakin baik pula posisi tersebut dalam segi penggunaan asset.

Profitabilitas bank merupakan suatu hal yang menunjukkan adanya tingkat keuntungan yang diperoleh selama kegiatan-kegiatan itu berjalan. Saat ini yang paling banyak membawa profit keuntungan yang tinggi bagi bank yaitu adanya kredit yang diberikan kepada nasabah. Dimana kredit yang diberikan kepada nasabah ini nasabah harus membayar angsuran bunganya setiap bulan. Kredit ini menimbulkan adanya suatu kredit produktif bagi bank karena selalu mendapatkan penghasilan di setiap bulannya. Namun kredit ini juga dapat menimbulkan masalah terhadap profitabilitas bank apabila nasabah tidak dapat mampu membayar kewajibannya untuk membayar bunga kredit yang telah diberikan oleh bank. Biasanya terdapat kredit kurang lancar, kredit macet, dan kredit bermasalah yang di peroleh ketika nasabah tersebut tidak dapat membayar pada saat waktu yang telah di tentukan. Maka dari itu bank harus selalu memperhatikan pembayaran bunga yang akan dibayar nasabah di setiap bulannya.

Profitabilitas yang baik seharusnya Bank Pembangunan Daerah harus membuat terjadinya peningkatan setiap tahun di profitabilitas bank, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu bank maka semakin baik pula bank tersebut dalam mengelola kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan suatu profitabilitas seperti dalam memberikan kredit kepada nasabah. Profitabilitas bank sangat penting untuk suatu bank agar bank tersebut dapat memaksimalkan kegiatan-kegiatan operasionalnya. Seperti yang telah dijelaskan di table 1.1

**Tabel 1.1**  
**PERKEMBANGAN ROA PADA BANK PEMBANGUNAN**  
**DAERAH PERIODE 2015 – 2020**  
**(DALAM SATUAN PERSEN)**

No	Nama BANK	Tahun											Rata-Rata	Rata-Rata
		2015	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	2019	Tren	2020	Tren	ROA	Tren
1	PT BPD DKI	0.78	-2.34	-3.12	2.1	4.44	1.97	-0.13	-0.1	-2.1	0	0	0.48	-0.18
2	PT BPD Bengkulu	2.88	2.78	0.1	2.02	-0.76	1.76	-0.26	2.19	0.43	2.85	0.66	2.33	0.03
3	PT BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	2.94	3.05	-0.11	2.88	-0.17	2.84	-0.04	3.13	0.29	2.51	-0.62	2.97	-0.13
4	PT BPD Jambi	2.03	3.1	-1.07	3.65	0.55	2.98	-0.67	2.34	-0.64	3	0.66	2.82	-0.23
5	PT BPD Kalimantan Barat	2.91	2.88	0.03	2.94	0.06	2.71	-0.23	2.76	0.05	3.31	0.55	2.84	0.09
6	PT BPD Kalimantan Selatan	2.20	2.60	-0.4	1.83	-0.77	1.31	-0.52	1.90	0.59	1.93	0.03	1.97	-0.21
7	PT BPD Kalimantan Tengah	4.34	4.24	0.1	3.84	-0.4	3.87	0.03	3.35	-0.52	3.79	0.44	3.93	-0.07
8	PT BPD Kalimantan Timur	1.56	2.99	-1.43	2.71	-0.28	2.39	-0.32	1.32	-1.07	0.93	-0.39	2.19	-0.70
9	PT BPD Lampung	3.25	2.85	0.4	2.44	-0.41	2.27	-0.17	2.24	-0.03	3.08	0.84	2.61	0.13
10	PT BPD Nusa Tenggara Barat	4.27	3.95	0.32	2.77	-1.18	2.17	-0.6	2.32	0.15	0	-2.32	3.10	-0.73
11	PT BPD Nusa Tenggara Timur	3.44	2.94	0.5	2.98	0.04	2.77	-0.21	2.37	-0.4	1.86	-0.51	2.90	-0.12
12	PT BPD Papua	2.60	1.28	1.32	0.61	-0.67	1.24	0.63	1.61	0.37	1.79	0.18	1.47	0.37
13	PT BPD Riau Kepri	1.69	2.75	-1.06	2.3	-0.45	1.97	-0.33	1.73	-0.24	2.93	1.2	2.09	-0.18
14	PT BPD Sulawesi Selatan dan Barat	4.90	4.96	-0.06	3.56	-1.4	3.67	0.11	3.49	-0.18	2.94	-0.55	4.12	-0.42
15	PT BPD Sulawesi Tengah	3.10	2.91	0.19	2.49	-0.42	2.51	0.02	2.34	-0.17	2.76	0.42	2.67	0.01
16	PT BPD Sulawesi tenggara	3.41	3.87	-0.46	3.92	0.05	4.01	0.09	4.23	0.22	4.17	-0.06	3.89	-0.03
17	PT BPD Sulawesi Utara dan Gorontalo	1.56	2.00	-0.44	2.8	0.8	2.3	-0.5	1.47	-0.83	1.46	-0.01	2.03	-0.20
18	PT Bank Aceh	2.83	0.52	2.31	2.51	1.99	2.38	-0.13	2.36	-0.02	0	-2.36	2.12	0.36
19	PT BPD Jawa Timur	2.67	2.98	0.31	3.12	0.14	2.96	-0.16	3.18	0.22	2.73	-0.45	2.98	0.01
20	PT BPD Jawa Tengah	2.60	2.60	0	2.69	0.09	2.66	-0.03	3.17	0.51	2.61	-0.56	2.74	0.00
21	PT BPD Jawa Barat dan Banten	2.04	2.22	0.18	2.01	-0.21	1.71	-0.3	1.68	-0.03	1.65	-0.03	1.93	-0.08
22	PT BPD Maluku	3.56	3.15	-0.41	3.14	-0.01	3.25	0.11	2.9	-0.35	0	-2.9	3.20	-0.71
23	PT BPD Sumatera Barat	2.28	2.19	-0.09	1.86	-0.33	2.03	0.17	1.72	-0.31	1.76	0.04	2.02	-0.10
24	PT BPD Sumatera Selatan	2.18	2.23	0.05	1.83	-0.40	1.93	0.1	2.14	0.21	2.26	0.12	2.06	0.02
25	PT BPD Sumatera Utara	2.31	2.74	0.43	2.65	-0.09	2.09	-0.56	2.06	-0.03	2.6	0.54	2.37	0.06
26	PT BPD Bali	3.33	3.76	0.43	3.16	-0.6	3.46	0.3	3.35	-0.11	3.58	0.23	3.41	0.05
27	PT BPD Banten, TBK	-5.29	-9.58	-4.29	-1.66	7.92	0	1.66	0	0	0	0	-3.31	1.06
	Rata-Rata	2.82	2.63	-0.13	2.69	0.28	2.51	-0.07	2.28	-0.15	2.09	-0.18	2.37	-0.05

Sumber : Data diolah dari Top Brand Award (2019)

Tabel 1.1 di atas tingkat profitabilitas Bank Pembangunan Daerah tidak selalu mengalami peningkatan. Dari tahun ke tahun banyak yang terjadi penurunan. Dari dua puluh tujuh Bank Pembangunan Daerah yang rata-rata trennya mendapatkan

nilai positif ada dua belas Bank yaitu PT BPD Bengkulu dengan nilai rata-rata 0.03, PT BPD Kaltim dengan nilai rata-rata 0.09, PT BPD Lampung dengan nilai rata-rata 0.13, PT BPD Papua dengan nilai rata-rata 0.37, PT BPD Sulteng 0.01, PT BPD Aceh dengan nilai rata-rata 0.36, PT BPD Jawa Timur 0.01, PT BPD Jawa Tengah 0.00, PT BPD Sumatera Selatan 0.02, PT BPD Sumatera Utara 0.06, PT BPD Bali 0.06, dan PT BPD Banten 1.06. Selain terdapat tren ROA yang bernilai positif berikut adalah trend ROA yang bernilai negatif yaitu PT BPD DKI -0.18, PT BPD DIY -0.13, PT BPD Jambi -0.23, PT BPD Kaltim -0.21, PT BPD Kalteng -0.07, PT BPD Kaltim -0.70, PT BPD NTB -0.73, PT BPD NTT -0.12, PT BPD Riau Kepri -0.18, PT BPD Sulawesi Selatan dan Barat -0.42, PT BPD Sulteng -0.03, PT BPD Sulawesi Utara dan Gorontalo -0.20, PT BPD Jawa Barat dan Banten -0.08, PT BPD Maluku -0.71, dan PT BPD Sumatera Barat -0.10, Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya penurunan atau peningkatan suatu bank Bank Pembangunan Daerah. Apabila suatu bank mengalami penurunan tren ROA maka bank tersebut maka rasio profitabilitas bank tersebut semakin rendah atau produktivitas asset yang dimiliki oleh suatu bank tersebut rendah atau menurun. Menurut POJK Nomor 18/POJK.03/2016 terdapat 8 risiko usaha yang akan dihadapi oleh suatu bank seperti Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Reputasi, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Strategi.

Risiko kredit merupakan risiko yang terjadi akibat nasabah tidak mampu membayar kewajibannya kepada bank (Bank Pembangunan Daerah) yang berakibat terjadinya kredit kurang lancar, diragukan, dan macet. Terjadinya risiko kredit

tersebut dalam menghitungnya dapat menggunakan rasio NPL (*Non Performing Loan*) dan APB (*aktiva Produktif Bermasalah*).

Risiko likuiditas merupakan risiko yang terjadi ketika suatu bank atau perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban yang dimiliki setelah jatuh tempo. Risiko ini dapat diukur dengan menggunakan rasio LDR (*Loan to Deposito Ratio*), LAR (*Loan to Asset Ratio*) dan IPR (*Investing Policy Ratio*).

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivative, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option* (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Terjadinya risiko pasar ini dalam menghitungnya bisa menggunakan rasio IRR (*Interest Rate Risk*).

Risiko terakhir yaitu risiko operasional. Risiko operasional ini yaitu risiko yang terjadi dari faktor internal suatu perusahaan seperti terjadinya kesalahan dari sistem, kekeliruan dari sumber daya manusianya, dan adanya faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja suatu bank. Terjadinya risiko operasional ini juga dalam menghitungnya bias menggunakan rasio BOPO (*Beban Operasional dan Pendapatan Operasional*) dan FBIR (*Fee Based Income Ratio*).

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang di atas maka dapat disimpulkan bahwa judul dari penelitian ini “**Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah**“.Hal ini sangat penting bagi bank untuk mengetahui risiko yang akan terjadi maupun sudah terjadi dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bank.

## 1.2 Perumusan Masalah

Menurut latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
2. Apakah rasio LDR secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
3. Apakah rasio LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
4. Apakah rasio IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
5. Apakah rasio NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
6. Apakah rasio APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
7. Apakah rasio IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
8. Apakah rasio BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
9. Apakah rasio FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?

10. Diantara variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR manakah yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Menurut latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
2. Dapat mengetahui signifikansi pengaruh positif dari LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
3. Dapat mengetahui signifikansi pengaruh positif dari LAR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
4. Dapat mengetahui signifikansi pengaruh positif dari IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
5. Dapat mengetahui signifikansi pengaruh negatif dari NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
6. Dapat mengetahui signifikansi pengaruh negatif dari APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
7. Dapat mengetahui signifikansi pengaruh dari IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

8. Dapat mengetahui signifikansi pengaruh negatif dari BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
9. Dapat mengetahui signifikansi pengaruh positif dari FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
10. Dapat mengetahui tingkat signifikansi variabel dominan LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang akan diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Bagi Bank**

Bagi Bank Pembangunan Daerah manfaat yang dapat diambil yaitu sebagai bahan pertimbangan bank dalam menghadapi suatu masalah yang akan terjadi maupun belum terjadi terutama masalah profitabilitas ROA.

##### **2. Bagi Peneliti**

Bagi peneliti disini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana cara mengelola suatu perusahaan yang ada masalahnya dengan tingkat profitabilitas.

##### **3. Bagi STIE Perbanas**

Bagi STIE Perbanas Surabaya penelitian ini dapat menambah koleksi di perpustakaan sebagai bahan acuan bagi mahasiswa/mahasiswi yang ingin mengambil skripsi dengan judul yang sama.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah isi keseluruhan dalam penelitian ini dapat dilihat dari rincian berikut di bawah ini :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini dijelaskan mengenai perbandingan penelitian yang lebih dulu dan penelitian yang akan dilakukan sekarang, landasan teori, kerangka penelitian, serta hipotesis penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini dijelaskan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan sebuah langkah secara sistematis diantaranya yaitu:

Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel, Data dan Metode Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

**BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISA  
DATA**

Dalam bab ini akan menjelaskan sebuah gambaran subyek penelitian serta analisis data seperti Analisis Deskriptif, Pengujian Hipotesis, dan Pembahasan.

**BAB V : PENUTUP**

Dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

